

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SUNGAI BEREMAS

Izzati Rahmah^{#1}, Maulani Meutia Rani^{*2}, Trysa Gustya Manda^{*3}

Mathematics Departement, State Univerisity Of Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia

^{#1}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP

^{*2}Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP

^{#1}izzatirahmah31@gmail.com

Abstract (12) - Achieving learning objectives characterises good learning outcomes. Grade VII students at SMPN 1 Sungai Beremas still performed poorly in the first summative assessment in the 2023/2024 academic year. This study aims to compare and contrast the conventional model with the Student Team Achievemen Division (STAD) type cooperative learning model to determine whether the STAD model produces more optimal results for grade VII at SMP Negeri 1 Sungai Beremas. This study was a pseudo-experiment, and the control group was designed using a non-equivalent posttest. The basic random sample procedure was used for sampling. Learning outcome test was used in the instrument. With a p -value = 0.000, H_0 was rejected. Therefore, in grade seven at SMP Negeri 1 Sungai Beremas, students who used the STAD model to learn mathematics outperformed their counterparts who used the conventional model.

Keywords– STAD, Learning outcomes, Conventional learning

Abstrak (12) - Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan ciri dari hasil pembelajaran yang baik. Siswa kelas VII di SMPN 1 Sungai Beremas masih memiliki kinerja yang buruk pada penilaian sumatif pertama pada tahun ajaran 2023/2024. Studi ini bertujuan guna membandingkan dan membedakan model konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievemen Division* (STAD) untuk mengetahui apakah model STAD menghasilkan hasil yang lebih optimal untuk kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Beremas. Penelitian ini merupakan eksperimen semu, dan kelompok kontrol dirancang dengan menggunakan posttest yang tidak ekuivalen. Prosedur sampel acak dasar digunakan untuk pengambilan sampel. Ujian hasil belajar digunakan di Instrumen. Dengan nilai p -value = 0,000, sehingga H_0 di tolak. Oleh karena itu, di kelas tujuh di SMP Negeri 1 Sungai Beremas, siswa yang menggunakan model STAD untuk belajar matematika mengungguli rekan-rekan mereka yang memakai model konvensional.

Kata Kunci- STAD, Hasil Belajar, pembelajaran Konvensional

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah ukuran seberapa baik suatu pelajaran telah diajarkan [1]. Partisipasi dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya transformasi dalam diri siswa, yang meliputi perubahan kapasitas kognitif, sikap, minat, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pandangan [2], yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi, memahami ide, mengembangkan kemampuan, dan membentuk sikap. Pendidik dan siswa sama-sama membawa perspektif dan pengalaman unik yang membentuk proses pembelajaran. Kualitas intrinsik siswa, termasuk motivasi intrinsik, kecerdasan, dan fokus [3]. Kapasitas pendidik untuk membangun pembelajaran dengan cara yang menarik perhatian siswa dan membuat kelas menjadi pengalaman yang positif adalah faktor penentu [4].

Untuk memecahkan masalah dan mengenali aplikasi

praktis matematika, pendidikan matematika berupaya menanamkan dasar yang kuat dalam mata pelajaran, keterampilan penalaran yang kuat, dan kemampuan untuk secara efektif menjelaskan konsep dan simbol matematika [5]. Siswa belajar untuk mengandalkan pengetahuan mereka sendiri dan memperoleh keterampilan praktis melalui pendidikan matematika [6]. Namun pada kenyataannya, matematika adalah pelajaran yang membosankan, menantang, dan sering menjadi sumber hambatan belajar. Karena keadaan ini, siswa cenderung membenci matematika. Akibatnya, hasil belajar matematika anak-anak tetap buruk atau tidak memuaskan.

Hasil observasi pada tanggal 6 dan 11 Maret 2023, menunjukkan bahwa kelas VII di SMPN 1 Sungai Beremas masih memiliki persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang rendah pada ulangan harian I. Tabel 1 menunjukkan jumlah yang mencapai KKTP dan proporsi siswa yang mencapai KKTP.

TABEL 1
PERSENTASE KETUNTASAN SUMATIF I PESERTA DIDIK

Kelas	Jumlah	Jumlah dan persentase ketercapaian KKTP (75)	
		Jumlah	Persentase
VII 1	32	8	25 %
VII 2	32	8	25 %
VII 3	32	6	19 %
VII 4	32	6	19 %
VII 5	31	5	16 %
VII 6	28	4	14 %
VII 7	25	5	20 %
Jumlah	212	42	20 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar pada kelas tersebut masih minim. Menurut data yang dikumpulkan, siswa terlihat kurang terlibat dan kurang berinvestasi dalam pembelajaran mereka sendiri. Proses pembelajaran harus ditingkatkan guna meningkatkan kualitas proses belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan luaran belajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dapat melakukan upaya untuk mencapai hasil yang unggul dengan menggunakan model yang tepat guna menyajikan materi kepada peserta didik [7].

Dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi pada proses belajar, agar dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan hal tersebut secara maksimal dari model ini, tujuannya adalah agar siswa dapat bekerja sama untuk menjadi ahli dalam materi [8]. Trianto memaparkan STAD merupakan salah satu bentuk cara belajar dengan memakai sistem kelompok antara empat sampai lima orang dengan tingkat yang bermacam-macam [9].

Model STAD berpengaruh pada kelas VII di SMPN 9 Kota Bima, menurut penelitian yang dipublikasikan dalam [10]. Lebih lanjut, menurut [11], siswa kelas IXG berpotensi mendapatkan manfaat dari peningkatan hasil dengan penerapan model STAD di SMP Negeri 1 Bebandem TP 2019/2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimen serta memakai *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design* sebagai berikut.

TABEL 2
RANCANGAN PENELITIAN

Group	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Keterangan :

X : Perlakuan model STAD

- : model konvensional

O : Tes hasil belajar matematika

Penelitian ini melibatkan tujuh kelas dari SMP

Negeri 1 Sungai Beremas di kelas tujuh pada TA 2023/2024. Prosedur pengambilan sampel acak dipakai guna mengumpulkan sampel. Kelas eksperimen ialah VII.1, sedangkan kontrol ialah kelas VII.2.

Hasil belajar berfungsi sebagai variabel dependen penelitian, sedangkan model STAD berfungsi sebagai variabel independen. Hasil dari tes hasil belajar dan nilai akhir semester genap siswa kelas VII dari SMP Negeri 1 Sungai Beremas pada TA 2023/2024 masing-masing berfungsi sebagai data utama dan data sekunder untuk studi ini.

Studi ini terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan menggunakan perangkat lunak Minitab, data hasil tes dianalisis memakai uji-t. Data yang diperoleh bersifat homogen dan terdistribusi secara teratur, sehingga uji ini digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini berlangsung tujuh kali pertemuan, enam di antaranya untuk pemberian materi dan satu pertemuan untuk penilaian hasil belajar. Data yang dipakai ialah hasil ujian akhir. Hasil ujian dari dua kelompok siswa yang telah menggunakan strategi pembelajaran tertentu.

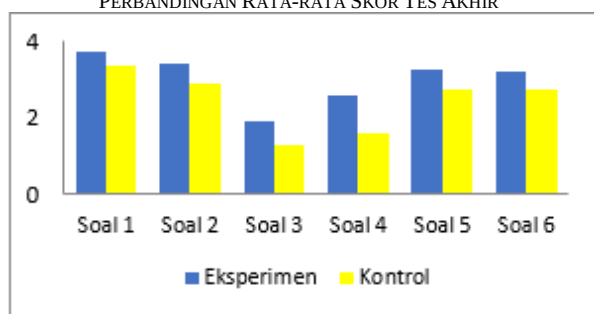
Pada akhir penelitian tanggal 8 Juni 2024, kelas sampel diberikan tes. Sebanyak tiga puluh dua siswa dari masing-masing kelas sampel mengikuti ujian. Anda dapat melihat data dari tes tersebut pada Tabel 3 di berikut:

TABEL 3
HASIL TES AKHIR HASIL BELAJAR PESERA DIDIK

Kelas	Rata-Rata	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	75,5	13,78	95,83	41,67
Kontrol	61,0	16,14	87,50	33,33

Dari tabel 3 terlihat jelas bahwa kelas yang menggunakan model STAD sebagai tambahan dari model standar memiliki rata-rata nilai tes lebih tinggi. Secara khusus, terdapat rata-rata 75,52, maksimum 95,83, dan minimum 41,67, dibandingkan dengan rata-rata 61,07, maksimum 87,50, dan minimum 33,33 di kelas yang hanya mengandalkan metode konvensional. Kelompok yang menggunakan model STAD memiliki standar deviasi 13,78 dibandingkan dengan kelompok kontrol 16,14. Siswa dalam kelompok yang menggunakan model STAD memiliki standar deviasi yang jauh lebih kecil, yang menunjukkan bahwa mereka mewakili kelompok siswa yang lebih beragam.

GAMBAR 1
PERBANDINGAN RATA-RATA SKOR TES AKHIR



Pada Gambar 1 dapat dilihat contoh bagaimana model STAD mengungguli model konvensional dalam hal nilai rata-rata pada tes akhir. Kelompok yang menggunakan model STAD jelas lebih unggul di sini.

Penjelasan di atas membuktikan jika STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan temuannya, [12] menyimpulkan bahwa menggunakan model STAD untuk mengajar matematika membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Hal ini diyakini sebagai komponen utama yang berdampak bagi siswa dalam luaran yang bagus pada pembelajaran. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan membantu satu sama lain dalam pembelajaran mereka menggunakan model STAD, seperti yang dijelaskan dalam [13]. Sebagai hasilnya, siswa belajar untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan saling bertukar pikiran, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang konten dan mengarah pada pembelajaran yang lebih efisien secara keseluruhan..

SIMPULAN

Di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Beremas TA 2023/2024, siswa yang memakai model STAD mengungguli pemakaian model konvensional dalam pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan dampak substansial dari model pembelajaran. Kelas VII di SMPN 1 Sungai Beremas yang menggunakan model STAD memiliki hasil yang lebih optimal secara signifikan (Minitab P -value 0,000 pada taraf signifikansi 0,05).

REFERENSI

- [1]. Qomaliyah, E. N., Sukib, & Loka I. N. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil belajar Materi Pokok Larutan Penyangga*. Jurnal Pijar MIPA. Vol. XI. No. 2: 105-109.
- [2]. M, Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3]. Jamil, M. M. (2019). *Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. In *Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)* (Vol. 1, Issue 1).
- [4]. Ayuwanti, I. (2016). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*. In *Jurnal SAP*, 1(2).
- [5]. Kemendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [6]. Surya, Y. F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar*. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.
- [7]. Fauzia, H. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Riau*, 7(1), 40–47
- [8]. Esminarto, dkk. (2016). *Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- [9]. Rakhmawan. (2014). *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil pada Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-2.
- [10]. Baeti, N., & Silviana, D. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(2), 72–78.
- [11]. Sudarsana, I. K. G. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 176-186.
- [12]. Masrikat, dkk. (2023). *Pengaruh Pembelajaran*

Kooperatif Tipe Stad terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Selaru.
Journal on Education, 5(3), 9766-9773

- [13]. Yulianti, Gemi. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division.* Jurnal Kependidikan: LPPM IKIP Mataram, 4(1), 31-40